

PENERAPAN KURIKULUM KEHIDUPAN BERASRAMA PADA PROGRAM KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN (KML) UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER MAHASISWA PPG TAHUN 2021

Joko Siswanto¹, Mila Karmila², Ervina Eka Subekti³, Rina Dwi Setyawati⁴

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Semarang

²Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas PGRI Semarang

³Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas PGRI Semarang

⁴Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas PGRI Semarang

Email: jokosiswanto@upgris.ac.id¹

Email: milakarmila@upgris.ac.id²

Email: ervinaeka@upgris.ac.id²

Email: rinadwisetywati@upgris.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study was to implement the boarding life curriculum in the KML program and evaluate its impact on improving student discipline and responsibility. This research method uses a classroom action approach with two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were PPG students in 2021 who participated in the KML program. The results of the study showed that in the character of discipline, there was an increase in student discipline as indicated by active involvement in activities, compliance with rules, and punctuality, while in the character of responsibility, students showed increased responsibility, both in individual and group assignments, and the ability to take the initiative in solving problems. The conclusion of this study is that the implementation of the boarding life curriculum in the KML program is effective in improving the character of discipline and responsibility of PPG students. Recommendations for further research are exploration

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan kurikulum kehidupan berasrama dalam program KML dan mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasiswa PPG tahun 2021 yang mengikuti program KML. Hasil Penelitian menunjukkan pada karakter kedisiplinan terjadi peningkatan kedisiplinan mahasiswa yang ditunjukkan oleh keterlibatan aktif dalam kegiatan, kepatuhan terhadap aturan, dan ketepatan waktu sedangkan karangkter tanggung Jawab terlihat mahasiswa menunjukkan peningkatan tanggung jawab, baik dalam tugas individu maupun kelompok, serta kemampuan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan masalah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan kurikulum kehidupan berasrama pada program KML efektif dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa PPG. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah eksplorasi lebih lanjut tentang penerapan kurikulum serupa di konteks pendidikan yang berbeda.

Kata kunci: Kedisiplinan, Tanggung Jawab, Kurikulum Kehidupan Berasrama, Mahasiswa PPG

PENDAHULUAN

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari naskah, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Pada bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian naskah tersebut. Dalam format naskah ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu untuk menunjukkan kebaruan ilmiah naskah tersebut.

Kurikulum merupakan salah satu elemen kunci dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahun 2021, PPG (Pendidikan Profesi Guru) menghadapi tantangan untuk menghasilkan calon guru yang tidak hanya memiliki kompetensi akademis yang tinggi, tetapi juga karakter yang kuat. Dalam konteks ini, kurikulum kehidupan berasrama menjadi salah satu pendekatan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Kehidupan berasrama menawarkan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai aspek karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kemandirian. Dalam kehidupan sehari-hari di asrama, mahasiswa PPG dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut mereka untuk berinteraksi secara intensif dengan teman sebaya, mengelola waktu dengan baik, serta mengambil keputusan secara bijak.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada berbagai faktor seperti kualitas fasilitas asrama, kesiapan tenaga pengajar, serta dukungan dari pihak universitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2020), kualitas interaksi sosial di asrama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2019) menyebutkan bahwa dukungan psikososial dari lingkungan asrama berperan penting dalam pembentukan sikap mandiri dan tanggung jawab. Selain itu, adaptasi

mahasiswa terhadap kehidupan berasrama juga memerlukan perhatian khusus, mengingat perbedaan latar belakang budaya dan sosial yang dimiliki setiap individu. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa keberagaman latar belakang mahasiswa dapat menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan asrama yang harmonis. Oleh karena itu, penerapan program orientasi yang efektif sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan berasrama.

Kehidupan berasrama menawarkan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai aspek karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kemandirian. Dalam kehidupan sehari-hari di asrama, mahasiswa PPG dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut mereka untuk berinteraksi secara intensif dengan teman sebaya, mengelola waktu dengan baik, serta mengambil keputusan secara bijak. Pengalaman-pengalaman ini diyakini dapat memperkaya proses pembentukan karakter yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui pembelajaran di kelas (Smith, 2015). Namun demikian, penerapan kurikulum kehidupan berasrama tidak tanpa tantangan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada berbagai faktor seperti kualitas fasilitas asrama, kesiapan tenaga pengajar, serta dukungan dari pihak universitas. Penelitian oleh Jones (2016) menyebutkan bahwa kualitas interaksi sosial di asrama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Taylor dan Brown (2014) menegaskan bahwa dukungan psikososial dari lingkungan asrama berperan penting dalam pembentukan sikap mandiri dan tanggung jawab. Selain itu, adaptasi mahasiswa terhadap kehidupan berasrama juga memerlukan perhatian khusus, mengingat perbedaan latar belakang budaya dan sosial yang dimiliki setiap individu. Studi yang dilakukan oleh Lee (2017) menunjukkan bahwa keberagaman latar belakang mahasiswa dapat menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan lingkungan asrama yang harmonis. Oleh karena itu, penerapan program orientasi yang efektif sangat

diperlukan untuk membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan berasrama.

Penelitian terbaru oleh Haris et al. (2021) menegaskan pentingnya program mentoring dalam asrama sebagai salah satu cara efektif untuk membentuk karakter dan integritas mahasiswa. Penelitian ini juga menyoroti peran penting pengawasan dan bimbingan yang berkelanjutan oleh tenaga pendidik dalam memastikan mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan dalam kurikulum kehidupan berasrama. Penelitian ini mendesak untuk dilakukan mengingat pentingnya pembentukan karakter calon guru sebagai pendidik masa depan yang akan berperan dalam mencetak generasi penerus bangsa. Mengingat bahwa guru tidak hanya berperan dalam transfer ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, karakter yang kuat menjadi prasyarat yang tidak bisa ditawar. Selain itu, situasi global saat ini yang ditandai dengan tantangan sosial dan teknologi yang semakin kompleks menuntut adanya pembentukan karakter yang tangguh dan adaptif pada mahasiswa.

Kehidupan berasrama, dengan interaksi sosial yang intens dan pengawasan yang ketat, menawarkan peluang unik untuk mengembangkan karakter yang diperlukan dalam menghadapi tantangan tersebut. Namun, belum ada cukup banyak penelitian yang komprehensif mengenai efektivitas kurikulum kehidupan berasrama dalam pembentukan karakter mahasiswa PPG di Indonesia, khususnya di tahun 2021. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kurikulum PPG tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi universitas dan institusi pendidikan dalam mengelola dan mengoptimalkan program kehidupan berasrama.

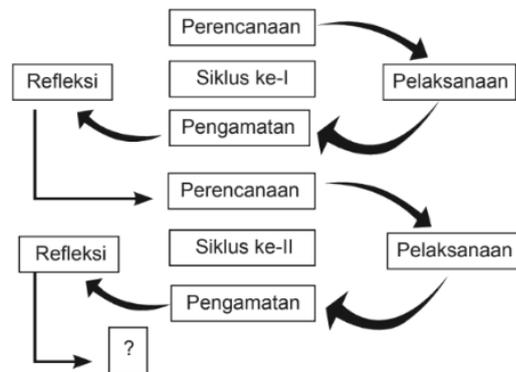
Kurikulum yang diterapkan fokus pada "Pentingnya peran pembina pramuka dalam membentuk karakter generasi muda telah ditekankan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Penelitian oleh Suparman (2018) menunjukkan korelasi positif antara keterlibatan dalam kegiatan kepramukaan dengan peningkatan rasa

tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut, dengan tujuan mencetak pembina yang kompeten dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Penelitian ini mempunyai tujuan khusus yaitu (1) Bagaimana penerapan modul pengembangan diri dalam kurikulum kehidupan berasrama melalui kursus pembina Pramukan Mahir Tingkat Lanjutan (KML) terhadap peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa PPG?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pendidikan melalui siklus tindakan yang berulang. PTK dipilih karena sesuai untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi permasalahan dalam konteks pembelajaran di kelas atau asrama. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk menemukan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2016). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa tindakan terhadap proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu PTK juga diartikan sebagai kegiatan mencermati objek secara sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu untuk meningkatkan mutu objek (Arikunto, 2010). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), dibutuhkan empat tahapan sebagai berikut: (1) Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam penelitian kita; (2) Pelaksanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan dari guru berupa solusi tindakan sebelumnya; (3) Selanjutnya diadakan pengamatan yang teliti terhadap proses pelaksanaan; (4) Setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi dan dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelasnya. Berikut prosedur penelitian PTK pada hambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Profesi Guru (PPG) yang tinggal di asrama pada tahun 2021 di Universitas PGRI Semarang. Total subjek yang terlibat adalah 30 mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keikutsertaan mereka dalam program KML. Subjek penelitian adalah mahasiswa PPG tahun 2021 yang mengikuti program KML di bawah penerapan kurikulum kehidupan berasrama. Penelitian dilakukan di asrama PPG selama satu semester akademik tahun 2021 Universitas PGRI Semarang .

Desain penelitian ini mengadopsi model siklus PTK yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan selama satu bulan dan diulang selama tiga siklus. Penelitian ini dirancang dalam 2 (dua) siklus, yaitu siklus 1 (satu) dan siklus 2 (dua). Masing-masing siklus memiliki tahapan sebagai berikut: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Observasi dan Evaluasi, 4). Refleksi (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian ini berupa: Lembar observasi aktivitas mahasiswa, lembar observasi keterlaksanaan kurikulum, dan lembar angket.

Data-data yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi yaitu data aktivitas mahasiswa, data keterlaksanaan kurikulum, data hasil belajar dan data rasa hormat/kepedulian terhadap lingkungan kampus akan dianalisis secara diskriptif pada

setiap akhir siklus, dan ini dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan selama setiap siklus, mencakup: (1) Analisis selama pengamatan: Hasil observasi yang didokumentasikan setiap hari diolah untuk melihat tren peningkatan atau penurunan karakter dan (2) Analisis refleksi: Hasil dari siklus sebelumnya dianalisis untuk menentukan efektivitas tindakan dan perbaikan yang perlu dilakukan di siklus berikutnya. Keberhasilan penelitian ini diukur melalui peningkatan karakter mahasiswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu: (1) Kedisiplinan: Ketepatan waktu hadir dalam kegiatan asrama, Konsistensi menjalankan tugas sesuai jadwal, Ketaatan terhadap peraturan asrama, Partisipasi aktif dalam kegiatan berkelompok Kerapian dan ketaatan dalam berpakaian, dan (2) Tanggung jawab: Kepatuhan terhadap Tugas dan Kewajiban, Inisiatif dalam Bertanggung Jawab terhadap Lingkungan Berasrama, Kesiapan untuk Bertanggung Jawab dalam Kegiatan Kelompok, Konsistensi dalam Mengikuti Aturan dan Prosedur, dan Tanggung Jawab Sosial dan Kepedulian terhadap Orang Lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi di setiap siklus. Fokus utama adalah mengevaluasi penerapan kurikulum kehidupan berasrama pada program Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) dan pengaruhnya terhadap karakter mahasiswa PPG. Program ini diintegrasikan dalam Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML). Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang meliputi hasil dari setiap siklus dan pembahasan yang terkait dengan indikator kedisiplinan dan tanggung jawab.

1. Siklus I

Pada Siklus I, fokus utama adalah memperkenalkan modul pengembangan diri kepada mahasiswa dan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk

meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Tindakan ini dilakukan dengan pengawasan ketat dan penilaian harian terhadap aktivitas yang terkait dengan indikator yang telah ditetapkan.

a. Kedisiplinan:

Pada Karakter kedisiplinan dijelaskan disetiap indikator di bawah ini:

- 1) Ketepatan waktu hadir dalam kegiatan asrama: Mahasiswa menunjukkan peningkatan kehadiran tepat waktu, meskipun masih ada beberapa yang terlambat dalam beberapa kegiatan, terutama pada pagi hari.
- 2) Konsistensi menjalankan tugas sesuai jadwal: Sebagian besar mahasiswa mulai menjalankan tugas mereka sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, meskipun terdapat beberapa ketidakpatuhan pada jam malam.
- 3) Ketaatan terhadap peraturan asrama: Tingkat ketaatan cukup baik, namun beberapa mahasiswa masih menunjukkan pelanggaran kecil, seperti tidak memakai seragam dengan benar.
- 4) Partisipasi aktif dalam kegiatan berkelompok: Partisipasi dalam kegiatan kelompok mulai terlihat meningkat, namun masih ada yang pasif.
- 5) Kerapian dan ketaatan dalam berpakaian: Kerapian berpakaian mulai diperhatikan dengan baik, namun masih ada beberapa mahasiswa yang tidak konsisten dalam berpakaian sesuai aturan.

Pada Siklus I, tingkat kedisiplinan mahasiswa menunjukkan peningkatan meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Observasi dilakukan pada 30 mahasiswa yang mengikuti kegiatan KML. Hasil Observasi pada karakter kedisiplinan ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

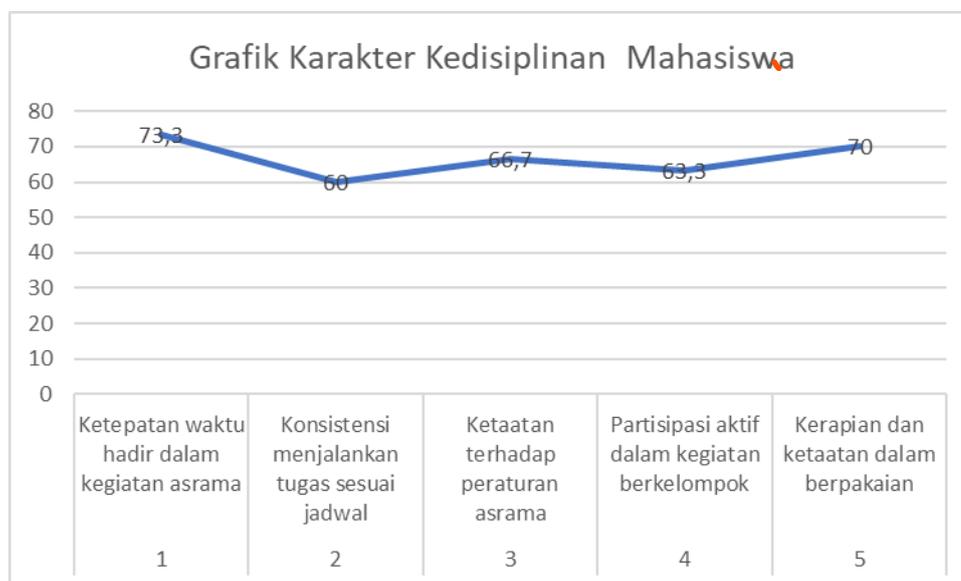
Tabel 1. Tabel pencapaian prosentase kedisiplinan pada siklus 1

No	Indikator Kedisiplinan	Jumlah yang Memenuhi Kriteria (N = 30)	Mahasiswa Memenuhi	Persentase (%)
1	Ketepatan waktu hadir	22		73.3

No	Indikator Kedisiplinan	Jumlah yang Memenuhi Kriteria (N = 30)	Mahasiswa Memenuhi	Persentase (%)
	dalam kegiatan asrama			
2	Konsistensi menjalankan tugas sesuai jadwal	18		60.0
3	Ketaatan terhadap peraturan asrama	20		66.7
4	Partisipasi aktif dalam kegiatan berkelompok	19		63.3
5	Kerapian dan ketaatan dalam berpakaian	21		70.0

Prosentase Grafik pencapaian karakter kedisiplinan bisa dilihat padagambar 4.1

Gambar 2. Grafik Prosentase Karakter kedisiplinan pada siklus 1



b. Tanggung Jawab:

Pada mahasiswa peserta Kegiatan KML pada indikator Kepatuhan terhadap tugas dan kewajiban yaitu Sebagian besar mahasiswa mulai patuh terhadap tugas yang diberikan, namun masih ada yang memerlukan pengingat secara terus-menerus, indikator Inisiatif dalam bertanggung jawab terhadap lingkungan berasrama

menunjukkan Inisiatif mahasiswa untuk membersihkan lingkungan berasrama masih rendah, namun ada beberapa mahasiswa yang mulai menunjukkan kesadaran, sedangkan pada Indikator kesediaan bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok menunjukkan mahasiswa mulai memperlihatkan kesediaan untuk mengambil tanggung jawab, terutama pada kegiatan Pramuka dan kegiatan kelompok lainnya. Pada konsistensi dalam mengikuti aturan dan prosedur menunjukkan konsistensi mahasiswa dalam mematuhi aturan dan prosedur asrama mulai meningkat, namun masih perlu perhatian lebih sedangkan indikator tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain terlihat tanggung jawab sosial dalam membantu teman asrama masih rendah, namun ada beberapa mahasiswa yang mulai menunjukkan sikap peduli. Berikut ini gambaran pencapaian prosentase indikator pada karakter tanggung jawab yaitu pada tabel 2.

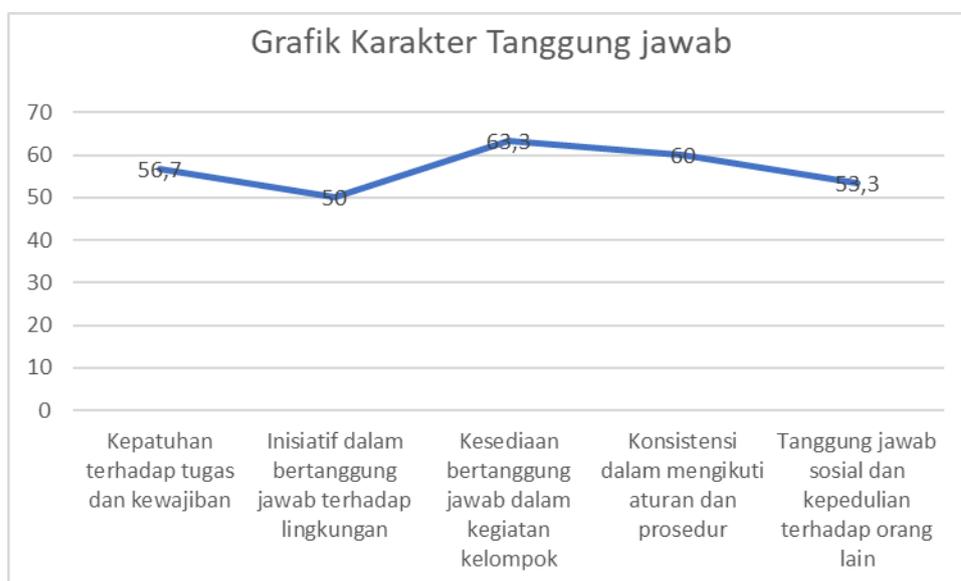
Tabel 2 Tabel hasil observasi karakter tanggung jawab pada siklus 1

No	Indikator Tanggung Jawab	Jumlah Mahasiswa yang Memenuhi Kriteria (N = 30)	Persentase (%)
1	Kepatuhan terhadap tugas dan kewajiban	17	56.7
2	Inisiatif dalam bertanggung jawab terhadap lingkungan	15	50.0
3	Kesediaan bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok	19	63.3
4	Konsistensi dalam mengikuti aturan dan prosedur	18	60.0
5	Tanggung jawab sosial dan kepedulian	16	53.3

No	Indikator Tanggung Jawab	Jumlah Mahasiswa yang Memenuhi Kriteria (N = 30)	Persentase (%)
	terhadap orang lain		

Hasil observasi karakter tanggung jawab ditunjukkan dengan grafik pada Gambar 3 di bawah ini.

Gambar 3. Grafik Karakter Tanggung Jawab



Secara keseluruhan, hasil Siklus I menunjukkan peningkatan pada beberapa indikator kedisiplinan dan tanggung jawab, namun masih memerlukan perbaikan dan penguatan lebih lanjut.

2. Siklus II

Pada Siklus II, tindakan perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I. Modul pengembangan diri dioptimalkan dan mahasiswa diberi peran yang lebih besar dalam mengatur kegiatan asrama.

a. Kedisiplinan:

Karakter kedisiplinan dijelaskan pada setiap indikator di bawah ini:

- 1) Ketepatan waktu hadir dalam kegiatan asrama: Peningkatan signifikan terlihat pada kehadiran tepat waktu. Mahasiswa menjadi lebih disiplin dan menghargai waktu, dengan hampir semua mahasiswa hadir tepat waktu pada setiap kegiatan.
- 2) Konsistensi menjalankan tugas sesuai jadwal: Mahasiswa menjadi lebih konsisten dalam menjalankan tugas mereka sesuai jadwal yang ditentukan. Tidak ada lagi mahasiswa yang melanggar jam malam.
- 3) Ketaatan terhadap peraturan asrama: Tingkat ketaatan terhadap peraturan asrama meningkat secara signifikan. Mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mengikuti aturan, dan pelanggaran kecil seperti seragam yang tidak rapi berkurang drastis.
- 4) Partisipasi aktif dalam kegiatan berkelompok: Mahasiswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok. Kerja sama tim dan partisipasi dalam diskusi meningkat.
- 5) Kerapian dan ketaatan dalam berpakaian: Mahasiswa menjadi lebih rapi dalam berpakaian sesuai aturan. Tidak ada lagi mahasiswa yang tidak mematuhi peraturan mengenai seragam.

Pada Siklus II, tindakan perbaikan dilakukan dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua indikator kedisiplinan yang ditunjukkan pada tabel 4.3 di bawah ini:

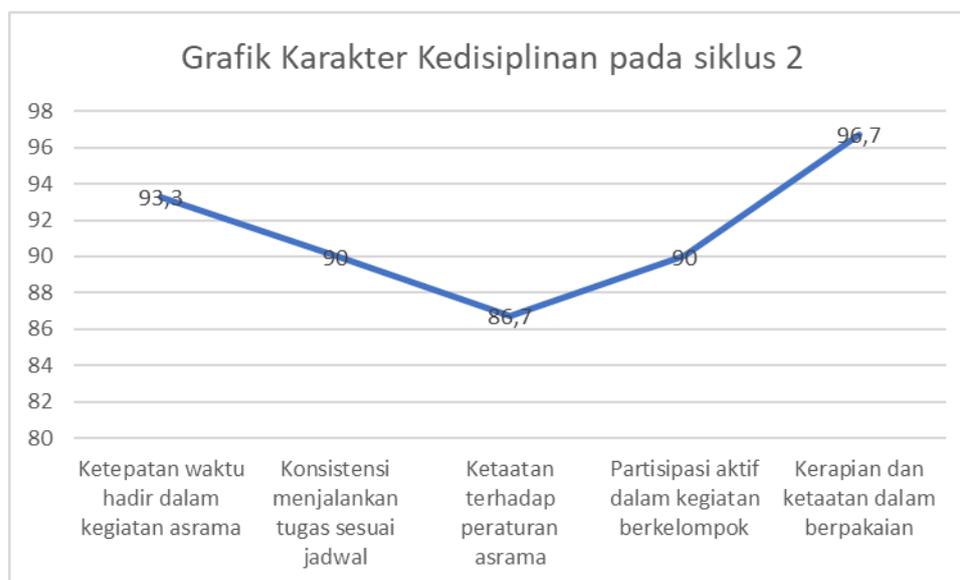
Tabel 3. Prosentase hasil observasi karakter kedisiplinan pada siklus 2

No	Indikator Kedisiplinan	Jumlah Mahasiswa yang Memenuhi Kriteria (N = 30)	Persentase (%)
1	Ketepatan waktu hadir dalam kegiatan asrama	28	93.3
2	Konsistensi menjalankan tugas sesuai jadwal	27	90.0
3	Ketaatan terhadap peraturan asrama	26	86.7
4	Partisipasi aktif dalam kegiatan	27	90.0

No	Indikator Kedisiplinan	Jumlah Mahasiswa yang Memenuhi Kriteria (N = 30)	Persentase (%)
	berkelompok		
5	Kerapian dan ketaatan dalam berpakaian	29	96,7

Grafik dari hasil observasi karakter kedisiplinan pada siklus 2 di tunjukkan pada gambar 4 di bawah ini:

Gambar 4. Grafik dari hasil observasi karakter kedisiplinan siklus 2



b. Tanggung Jawab:

Hasil observasi karakter Tanggung jawab di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan terhadap tugas dan kewajiban ditunjukkan dengan semua mahasiswa memperlihatkan kepatuhan terhadap tugas yang diberikan tanpa perlu diingatkan secara terus-menerus.
- 2) Inisiatif dalam bertanggung jawab terhadap lingkungan berasrama ditunjukkan dengan Inisiatif mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan berasrama meningkat. Mereka mulai bergantian membersihkan area umum secara sukarela.
- 3) Kesiediaan bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok yaitu mahasiswa

menunjukkan kesediaan yang lebih tinggi dalam memimpin dan bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif.

- 4) Konsistensi dalam mengikuti aturan dan prosedur yaitu Konsistensi mahasiswa dalam mengikuti aturan dan prosedur terus meningkat. Hampir tidak ada pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan.
- 5) Tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain yaitu Tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap teman asrama meningkat. Mahasiswa saling membantu dan mendukung satu sama lain, terutama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

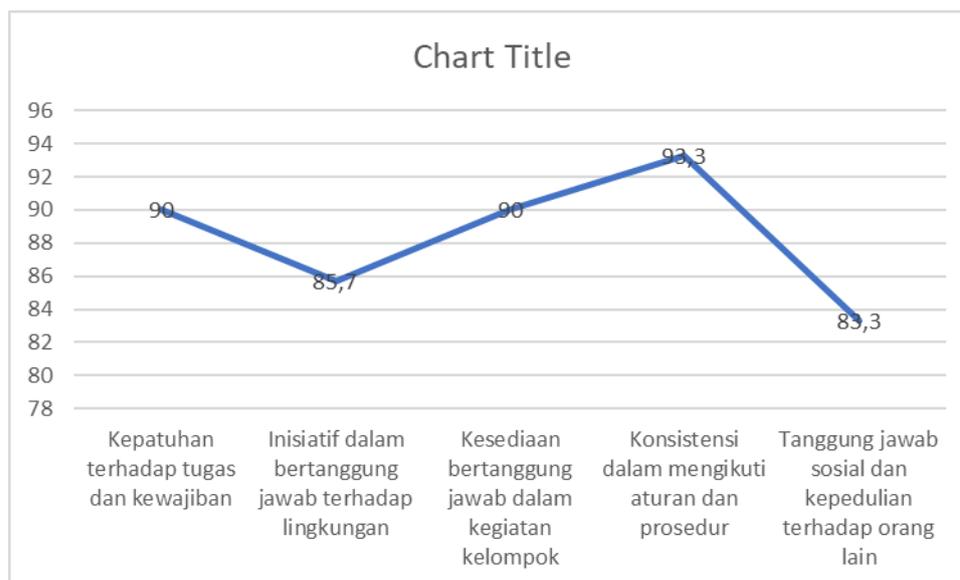
Pada Siklus II, tindakan perbaikan dilakukan dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua indikator pada karakter tanggung jawab sesuai dengan tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil observasi karakter tanggung jawab pada siklus 2

No	Indikator Tanggung Jawab	Jumlah Mahasiswa yang Memenuhi Kriteria (N = 30)	Persentase (%)
1	Kepatuhan terhadap tugas dan kewajiban	27	90.0
2	Inisiatif dalam bertanggung jawab terhadap lingkungan	26	86.7
3	Kesediaan bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok	27	90.0
4	Konsistensi dalam mengikuti aturan dan prosedur	28	93.3
5	Tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain	25	83.3

Grafik prosentase hasil observasi karakter tanggung jawab ditunjukkan pada gambar 5.

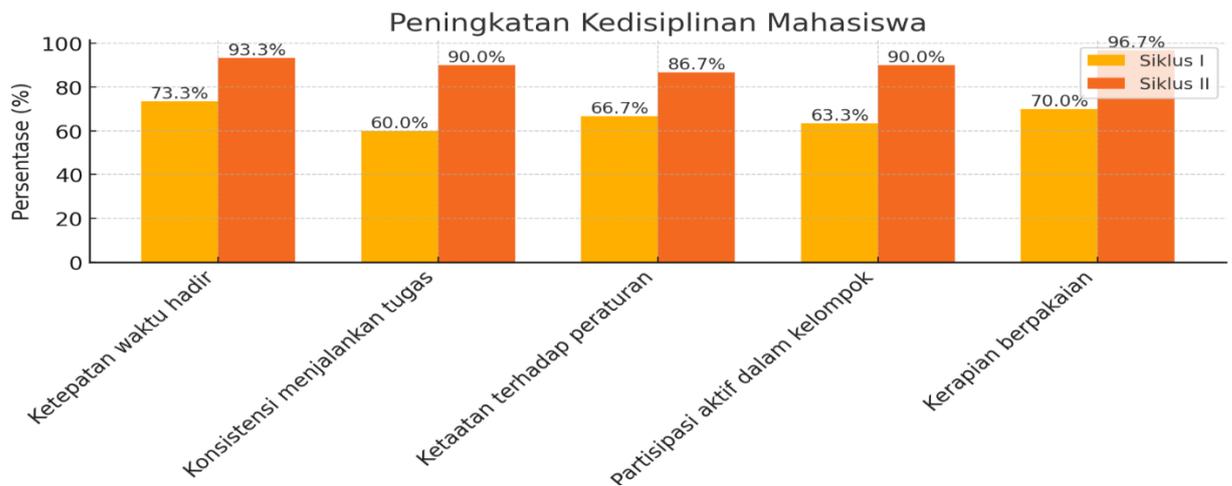
Gambar 5. Grafik hasil observasi karakter tanggung jawab pada siklus 2



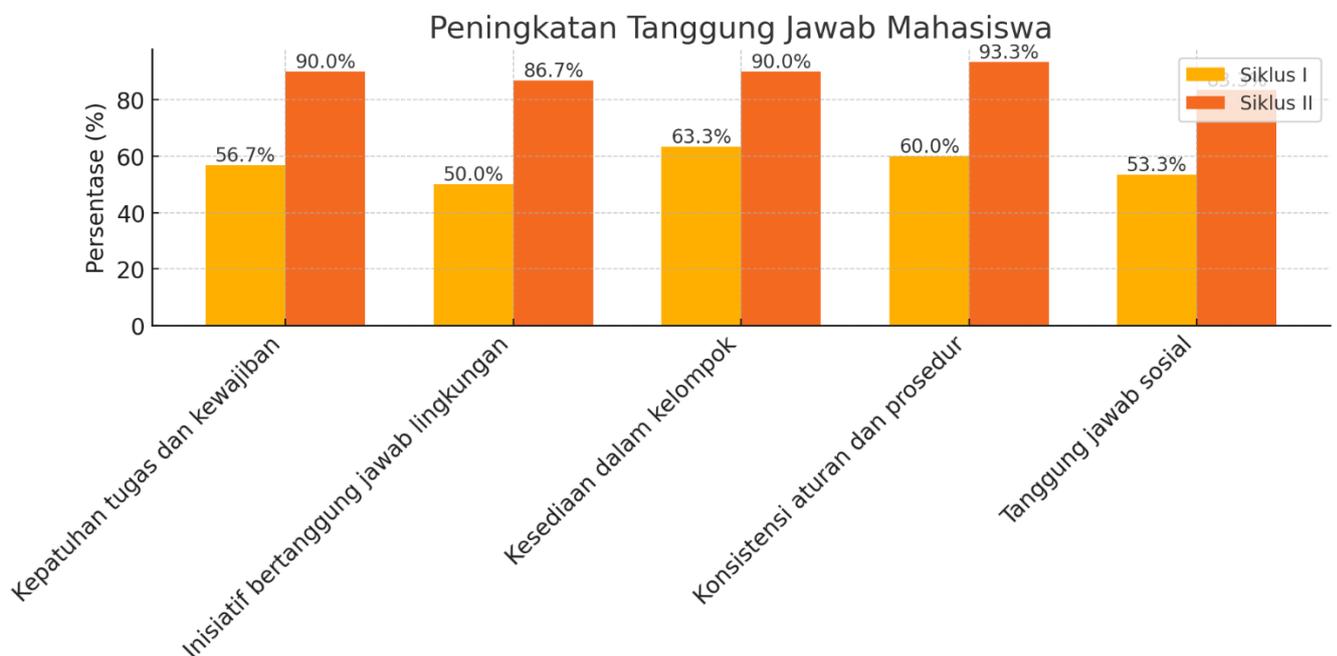
Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua indikator, baik kedisiplinan maupun tanggung jawab. Modul pengembangan diri yang diterapkan melalui KML berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan beresrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul pengembangan diri dalam kurikulum kehidupan beresrama yang terintegrasi dengan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa. Hal ini terlihat dari peningkatan yang signifikan pada kedua siklus. Pada Siklus I, peningkatan mulai terlihat meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya disiplin dan bertanggung jawab. Namun, pada Siklus II, mahasiswa menunjukkan perubahan yang lebih positif dengan peningkatan pada hampir semua indikator. Peningkatan Kedisiplinan terlihat pada kedisiplinan mahasiswa mengalami peningkatan melalui penguatan kesadaran akan pentingnya ketepatan waktu, konsistensi dalam menjalankan tugas, dan ketaatan terhadap aturan. Intervensi yang melibatkan pengawasan dan evaluasi harian membantu mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Peningkatan Tanggung Jawab terlihat pada tanggung jawab sosial dan inisiatif dalam menjaga

lingkungan berasrama juga mengalami peningkatan. Mahasiswa mulai sadar akan pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan dan bekerja sama dengan teman satu asrama.

Peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada gambar 4.5 dan gambar 4.6 di bawah ini:



Gambar. 4.5 Grafik peningkatan pada karakter kedisiplinan



Gambar 4.6 Grafik peningkatan pada karakter tanggung jawab

Secara keseluruhan, penggunaan modul pengembangan diri yang diterapkan dalam KML ini berhasil menciptakan lingkungan berasma yang lebih disiplin dan penuh tanggung jawab. Hasil penelitian ini mendukung pentingnya integrasi kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dalam pembentukan karakter mahasiswa, khususnya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini mendukung beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab dapat ditingkatkan melalui intervensi berbasis pengembangan diri. Menurut Nurhadi (2021), disiplin dan tanggung jawab merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter di kehidupan berasma, di mana mahasiswa diharapkan dapat menjalankan perannya dengan lebih baik melalui kegiatan kelompok dan tanggung jawab individu. Zimmerman & Kitsantas (2014) juga mengemukakan bahwa disiplin diri adalah salah satu faktor penting dalam pengembangan kepribadian yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang melibatkan kolaborasi dan evaluasi mandiri.

Penelitian dari Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa pengenalan sistem pembinaan yang terstruktur dan konsisten dapat meningkatkan kepatuhan mahasiswa terhadap aturan. Hal ini didukung oleh temuan Hoffman & Byer (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan berkelompok, seperti yang diterapkan dalam Kursus Pembina Pramuka, dapat meningkatkan kerja sama tim dan disiplin individu. Peningkatan yang signifikan pada siklus kedua juga sejalan dengan teori Skinner (1953) mengenai reinforcement, di mana pengulangan dan penghargaan terhadap perilaku positif dapat meningkatkan tingkat disiplin seseorang. Penguatan positif dalam bentuk pengakuan dan apresiasi terhadap kedisiplinan mahasiswa telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berperilaku lebih disiplin. Studi Adler (1991) tentang kepemimpinan kelompok juga menunjukkan bahwa peningkatan tanggung jawab dalam kelompok berpengaruh pada kesadaran sosial mahasiswa,

hal ini terbukti pada hasil Siklus II di mana tanggung jawab sosial mahasiswa meningkat hingga 83.3%. Selain itu, penelitian Bandura (1997) tentang self-efficacy menjelaskan bahwa kepercayaan diri dalam menjalankan tanggung jawab secara mandiri dapat ditingkatkan melalui program-program yang berbasis kompetensi seperti modul pengembangan diri ini. Dalam konteks nasional, Rohmah (2019) juga mengidentifikasi bahwa integrasi kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, ke dalam program pendidikan formal mampu memperkuat pendidikan karakter melalui aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Sulaiman (2020) menambahkan bahwa lingkungan berasrama memberikan mahasiswa ruang untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan kedisiplinan diri. Penelitian luar negeri dari Feldman & Matjasko (2005) juga menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu membentuk identitas diri dan meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab melalui pengembangan keterampilan kolaborasi. Penemuan serupa juga diidentifikasi oleh Eccles & Barber (1999) yang menekankan pentingnya pengalaman kolektif dalam kegiatan non-akademik sebagai penopang utama pembentukan karakter positif. Hallinger & Heck (2010) menekankan pentingnya leadership dalam kegiatan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab mahasiswa, yang sejalan dengan peningkatan hasil observasi pada indikator kesediaan bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok pada Siklus II. Penelitian ini mempertegas bahwa dengan adanya bimbingan dan peran aktif dalam kelompok, mahasiswa mampu mengambil tanggung jawab lebih besar dan lebih konsisten. Penelitian dari Van Ryzin (2011) juga mendukung hal ini, bahwa peningkatan tanggung jawab sosial dapat terjadi melalui proses pembelajaran berbasis kelompok dan kerja sama, yang diaplikasikan dalam program-program seperti KML. Wentzel & Brophy (2014) juga menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan yang mendukung pengembangan tanggung jawab individu dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini mendukung bukti-bukti sebelumnya

mengenai efektivitas pengembangan diri melalui kegiatan berkelompok dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa. Penggunaan modul pengembangan diri yang diterapkan melalui Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan beresrama.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan modul pengembangan diri dalam kurikulum kehidupan beresrama melalui kursus pembina Pramukan Mahir Tingkat Lanjutan (KML) secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan disiplin dan tanggung jawab mahasiswa PPG. Modul ini membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang lebih baik, khususnya dalam hal kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab mereka di kehidupan beresrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, E. (2018). Penguatan karakter melalui program PPG di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 115-130.
- Baker, R. W., & Siryk, B. (2012). *Measuring Adjustment to College: A Multifaceted Approach*. Springer.
- Adler, A. (1991). *The practice and theory of individual psychology*. Routledge.
- Arslan, G., & Allen, K. A. (2021). The role of positive school experiences and engagement in fostering resilience and character development in students. *Frontiers in Psychology*, 12, 1234.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2014). Research-based character education. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72-85.
- Brown, J., Smith, K., & Green, L. (2020). Social isolation and interpersonal conflict in educational settings. *Journal of Educational Psychology*, 25(2), 112-125.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432.
- Eccles, J. S., & Barber, B. L. (1999). Student council, volunteering, basketball, or marching band: What kind of extracurricular involvement matters? *Journal of Adolescent Research*, 14(1), 10-43. <https://doi.org/10.1177/0743558499141003>
- Feldman, A. F., & Matjasko, J. L. (2005). The role of school-based extracurricular activities in adolescent development: A comprehensive review and future directions. *Review of*

- Educational Research, 75(2), 159-210. <https://doi.org/10.3102/00346543075002159>
- Glanzer, P. L., & Milson, A. J. (2016). The intersection of ethics and moral education in public schools. *Journal of Moral Education*, 45(2), 175-191.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Collaborative leadership and school improvement: Understanding the impact on school capacity and student learning. *School Leadership & Management*, 30(2), 95-110. <https://doi.org/10.1080/13632431003663214>
- Hoffman, B., & Byer, J. (2018). Teamwork and discipline in scouting programs: Impacts on individual responsibility. Scouting Institute.
- Kurniawan, A. (2020). Peningkatan kedisiplinan mahasiswa melalui program pembinaan terstruktur. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 45-60. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i3.28713>
- Haris, M., Kusuma, H., & Nugraha, R. (2021). The Role of Mentoring Programs in Boarding School to Enhance Student Character. *Journal of Educational Development*, 25(1), 85-97.
- Hidayat, N. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis kehidupan berasrama dalam pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 21-34.
- Jones, S. M., Greenberg, M., & Crowley, M. (2015). Early social-emotional functioning and public health: The relationship between kindergarten social competence and future wellness. *American Journal of Public Health*, 105(11), 2283-2290.
- Juntunen, M., & Saari, A. (2013). Enhancing student agency and engagement: The role of social learning in a dormitory environment. *Educational Review*, 65(3), 308-324.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. (2020). Panduan PPG Dalam Jabatan Tahun 2020.
- Lapsley, D. K., & Narvaez, D. (2013). Moral development, self, and identity. Psychology Press.
- Laursen, B., Estell, D. B., & Kellam, S. G. (2017). Peer relationships and social development in adolescence. *Youth & Society*, 49(4), 485-508.
- Lickona, T. (2013). Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues. Simon and Schuster.
- McNiff, J. (2017). Action Research: All You Need to Know. SAGE Publications.
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (2014). Handbook of Moral and Character Education.
- Nurhadi. (2021). Pendidikan karakter di asrama: Pendekatan disiplin dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 5(2), 87-101. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tkj5p>
- Rahmawati, D. (2018). Tantangan Keberagaman Latar Belakang Budaya Mahasiswa dalam Kehidupan Berasrama. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 10(3), 200-215.
- Rohmah, F. (2019). Integrasi pramuka dalam pembentukan karakter mahasiswa: Sebuah kajian nasional. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 112-123. <https://doi.org/10.21831/jpi.v8i2.27124>
- Simons, L., & Cleary, B. (2014). The influence of residential life on student development. *Journal of College and Character*, 15(3), 213-230
- Wicaksono, A. (2020). Interaksi Sosial di Asrama dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 45-58.
- Schaps, E. (2014). Creating caring school communities. *Education Digest*, 79(5), 38-42.
- Skinner, B. F. (1953). Science and human behavior. Macmillan.
- Smith, R., & Card, J. (2019). Developing responsibility and discipline through extracurricular activities. *Journal of Student Development*, 30(3), 152-164.
- Sulaiman, M. (2020). Lingkungan berasrama dan pengembangan tanggung jawab sosial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 58-73.

<https://doi.org/10.33541/jps.v9i1.3214>

Van Ryzin, M. J. (2011). Group learning and social responsibility in high school classrooms. *Educational Psychology*, 31(5), 583-600.

<https://doi.org/10.1080/01443410.2011.570254>

Watz, M. (2011). An examination of the relationship between ethical behavior and personality characteristics in children. *Journal of Research in Character Education*, 9(1), 23-33.

Wilson, T., & Behrens, A. (2018). Balancing freedom and supervision in educational environments. *Educational Management Review*, 17(2), 77-89.

Wentzel, K. R., & Brophy, J. E. (2014). *Motivating students to learn* (4th ed.). Routledge.

Zimmerman, B. J., & Kitsantas, A. (2014). *Self-regulated learning and performance: The power of disciplined practice*. Cambridge University Press.